

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Satya Mandala Pratama Way Giham. Variabel yang diteliti meliputi *reward* dan *punishment* terhadap motivasi kerja karyawan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Arikunto (2020:22). Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

3.2.2 Sumber Data

Arikunto (2020:172) Mengemukakan bahwa sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa hasil jawaban responden dari kuisioner yang disebarkan kepada karyawan yang bersangkutan, yang berisi tanggapan responden mengenai pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi kerja karyawan PT. Satya Mandala Pratama Way Giham.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Menurut Sugiyono (2020:199) Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Arikunto (2020:194) Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

3.3 Populasi

Menurut Arikunto (2020:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang ada didalam wilayah penelitian. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Menurut Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Satya Mandala Pratama yang berjumlah 49 orang diambil dari karyawan bulanan.

Tabel 3.1
Rekapitulasi Jumlah Karyawan Pada PT. Satya Mandala Pratama

No	Bagian Pekerjaan	Jumlah Karyawan
1	Bagian Mekanik	8
2	Bagian Produksi	8
3	Bagian Laboratorium	2
4	Bagian Listrik	1
5	Bagian Mesin	2
6	Bagian Operator	1
7	Bagian Gudang	2
8	Bagian Lapangan	1
9	Bagian Sopir	1
10	Bagian Perkebunan	1
11	Bagian Mandor	7
12	Bagian Pengawas	1
13	Bagian Personalia	1
14	Bagian Kasir	1
15	Bagian Timbangan	1
16	Bagian Admin	5
17	Bagian Spare part	1
18	Bagian Satpam	1
19	Bagian BBM	1
20	Bagian Limbah	2
21	Bagian Kantin	1
	TOTAL	49

Sumber : PT.Satya Mandala Pratama Way Kanan (2022)

3.4 Model Analisis

3.4.1 Teknik Analisis Kuantitatif

Alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dan hasil yang disajikan berupa angka-angka yang kemudian diuraikan atau dijelaskan atau diinterpretasikan dalam suatu uraian. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

3.4.2 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap suatu penelitian. Validitas dan keandalan suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan tidak handal, maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:32) validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil yang baik. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai varian kesalahan yang kecil dengan kata lain uji tersebut menjalankan ukurannya dengan memberikan hasil yang sesuai dengan maksud uji tersebut. Sehingga data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya menggunakan rumus korelasi product moment: (Arikunto, 2020:32). Untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji maka nilai r_{xy} yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diambil (r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel}). Dengan ketentuan :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang dilakukan selalu memberikan hasil yang sama meskipun digunakan berkali-kali baik oleh peneliti yang sama maupun

peneliti yang berbeda. Alat ukur yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang relatif sama apabila dilakukan pengulangan atas penggunaan alat ukur tersebut dan akan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Metode pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode Alpha Cronbach's karena dinilai sangat cocok dan sesuai dengan skor berbentuk skala penilaian 1 sampai 5 pada penelitian kuesioner yang digunakan. Jika nilai alpha $> 0,70$ artinya realibilitas mencukupi sementara jika alpha $> 0,80$ ini mensugestikan seluruh item realibel dan seluruh tes secara konsisten karena memiliki realibilitas yang kuat.

3.4.3 Tranformasi Data

Sebelum dilakukan analisis korelasi linear berganda tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert yang berdasarkan pendapat responden yaitu dengan skala sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono (2018:34) pendapat responden terhadap pertanyaan nilai sebagai berikut:

- a. Setiap alternatif sangat setuju diberi skor 5
- b. Setiap alternatif jawaban setuju diberi skor 4
- c. Setiap alternatif jawaban ragu-ragu diberi skor 3
- d. Setiap alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
- e. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi linier berganda adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval karena skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Riduwan dan Sunarto, 2019:35). Skala interval dapat dilakukan melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah transformasi data dari skala ordinal ke skala interval sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban dari responden yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk). Dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Dimana:

- Density at lower limit* : kepadatan batas bawah
- Density at upper limit* : kepadatan batas atas
- Area under upper limit* : daerah dibawah batas atas
- Area under lower limit* : daerah dibawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Secara umum uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary last square* (OLS). Tujuan penelitian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi tidak bias dan konsisten. Menurut Albert (2018:158) Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi Normalitas, Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

a. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2018:118) Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pada uji normalitas penelitian ini menggunakan metode *one kolmogorov-smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusannya yaitu cukup membaca nilai signifikan:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2018:129) uji multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan yang linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas umumnya dengan melihat nilai tolerance, VIF (*inflation factor*) pada hasil regresi linier. Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation factor (VIF)* dan *Tolerance* pada model regresi. Kriteria untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas adalah:

- a. Apabila nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Apabila nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2018:131) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan kriteria pengujian yaitu :

- a. Jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- b. Jika nilai sig $< 0,05$ maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas.

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ridwan dan Sunarto (2019:108) analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *reward* dan *punishment* sebagai variabel bebas (*independent variable*) terhadap motivasi kerja sebagai variabel terikat (*dependen variable*).

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan dua variabel bebas. Persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Motivasi Kerja

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi dengan variabel X_1 dan X_2

X_1 = *Reward*

X_2 = *Punishment*

e = Kesalahan (*error term*)

3.7 Uji Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

3.7.1 Pengujian Individu Atau Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen (Kuncoro, 2019:238). Hipotesis nol (H_0) penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Merumusan Hipotesis

1) Variabel *Reward* mempunyai pengaruh terhadap motivasi kerja karyawan.

$H_0 : \beta_1 = 0$: tidak terdapat pengaruh *reward* terhadap motivasi kerja karyawan PT. Satya Mandala Pratama Way Giham.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: terdapat pengaruh *reward* terhadap motivasi kerja karyawan PT. Satya Mandala Pratama Way Giham.

2) variabel *punishment* mempunyai pengaruh terhadap motivasi kerja karyawan.

$H_0 : \beta_2 = 0$: tidak terdapat pengaruh *punishment* terhadap motivasi kerja karyawan PT. Satya Mandala Pratama Way Giham.

$H_a : \beta_2 \neq 0$: terdapat pengaruh *punishment* terhadap motivasi kerja karyawan PT. Satya Mandala Pratama Way Giham.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.

d. Menentukan t_{tabel}

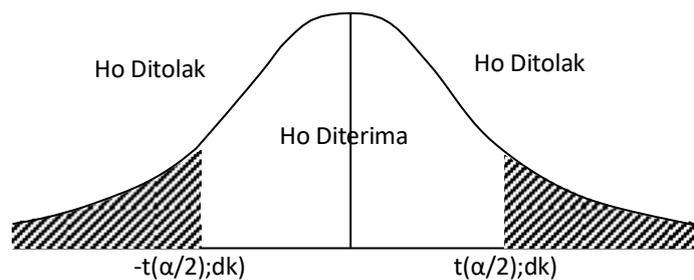
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (dk) = $n-k-1$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Kriteria Pengujian:

- H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

g. Gambar



Gambar 3.1

Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

h. Kesimpulan

3.7.2 Pengujian menyeluruh atau simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama yaitu menggunakan F_{hitung} dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumusan Hipotesis:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya Tidak ada pengaruh secara signifikan *reward* dan *punishment* terhadap motivasi kerja karyawan PT. Satya Mandala Pratama Way Giham.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan *reward* dan *punishment* terhadap motivasi kerja karyawan PT. Satya Mandala Pratama Way Giham.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.

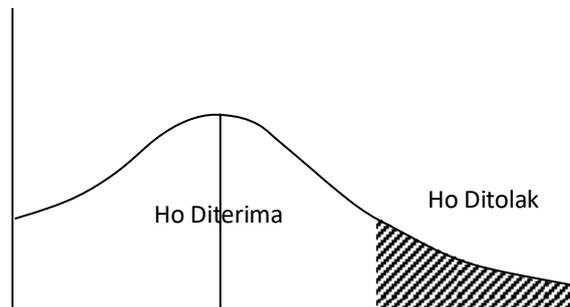
4. Menentukan F_{tabel}

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian:

- H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

7. Gambar



Gambar 3.2
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

8. Kesimpulan

3.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2018:251), analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependent menggunakan koefisien determinasi (R^2) dengan rumus menurut Sugiyono (2018: 257) sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 : koefisien determinasi

r^2 : koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.9 Batas Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Reward* dan *Punishment* sedangkan motivasi kerja sebagai variabel terikat. Secara teoritis definisi oprasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variable-variabel oprasional sehingga dapat di amati atau di ukur. Definisi oprasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Batasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Reward</i> (X ₁)	<i>Reward</i> adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar PT. Satya Mandala Pratama Way Giham menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghargaan ekstrinsik <ol style="list-style-type: none"> a. Penghargaan finansial <ol style="list-style-type: none"> 1) Gaji dan Upah 2) Tunjangan Karyawan b. Penghargaan non finansial <ol style="list-style-type: none"> 1) Penghargaan interpersonal 2) promosi 2. Penghargaan intrinsik <ol style="list-style-type: none"> a. Penyelesaian b. Pencapaian c. Otonomi d. Pertumbuhan pribadi. <p>Ivancevich (2017:226)</p>
<i>Punishment</i> (X ₂)	<i>Punishment</i> merupakan suatu tindakan menyajikan konsekuensi yang tidak menyenangkan atau tidak diinginkan sebagai hasil dari dilakukannya perilaku karyawan PT. Satya Mandala Pratama Way Giham.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hukuman ringan 2. Hukuman sedang 3. Hukuman berat <p>Rivai (2019:450)</p>
Motivasi (Y)	Motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku PT. Satya Mandala Pratama Way Giham pada pencapaian tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Needs</i> (kebutuhan) 2. <i>Job design</i> (Desain pekerjaan) 3. <i>Satisfaction</i> (kepuasaan) 4. <i>Equity</i> (Keadilan) 5. <i>Expectation</i> (Harapan) 6. <i>Goal setting</i> (Penetapan tujuan) <p>Wibowo (2018:331-337)</p>